

Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Desa Slukatan

The Relationship Between Knowledge of Fertile Age Couples and the Selection of Implant Contraceptive Devices in Slukatan Village

Sri Mularsih¹, Romdiyah², Titi Istiqomah³

¹Diploma 3 Kebidanan, Institut Karya Mulia Bangsa, Kota Semarang, 50517, Indonesia

²Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an, Kota Semarang, 56351, Indonesia

³Puskesmas Mojotengah, Kota Demak, 56351, Indonesia

Korespondensi Email: sriacid80@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-01-28

Accepted, 2024-02-14

Published, 2024-03-29

Keywords: Knowledge, Couples of Childbearing age, Contraception, Implants.

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, Kontrasepsi, Implan.

Abstract

Implants are contraceptives in the form of silicone rubber implants containing the hormone progesterone which have a usage period of 5-3 years. The level of use of Implant KB in the community is still relatively low compared to birth control pills and injections. One of the factors that influences the low choice of implant KB is the level of public knowledge, especially fertile couples who do not understand how it works, side effects, benefits and how to install it. Objective: To determine the relationship between knowledge of fertile couples and the choice of Implant contraceptives. Method: The method in this study used a quantitative method with a correlation design and a cross-sectional approach. Data collection was taken from KB visits in Slukatan Village in September 2024. The population in this study were fertile couples in Slukatan Village totaling 32 respondents. The sample of this study was 32 respondents with a total sampling technique. Bivariate data analysis used the chi square test (X²). Results: Based on the study according to the age of the mother, the most were aged 19-30 years, 20 respondents (62.5%), according to the Respondent's Occupation, the majority were housewives, namely 31 (96.9%), Respondents' knowledge was more on sufficient knowledge, 24 respondents (75%), and the choice of contraceptives was more non-implant, namely 20 respondents (62.2%). The results of the chi square test obtained a p Value of 0.001 < α (0.05), this indicates that there is a relationship between knowledge and the choice of using implant contraception in Slukatan Village. Suggestion: So that health workers always provide information about implant contraceptives.

Abstrak

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun. Tingkat penggunaan KB

Implant di masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan dengan pil dan suntik KB. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemilihan KB implant tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya pasangan usia subur dimana belum paham mengenai cara kerja, efek samping, manfaat dan cara pemasangan. Tujuan : Mengetahui Hubungan pengetahuan Pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi Implant. Metode : Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan cross sectional . Pengumpulan data yang di ambil dari kunjungan KB di Desa Slukatan bulan September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Slukatan sebesar 32 responden. Sampel penelitian ini sebesar 32 responden dengan teknik total sampling. Analisa data Bivariat menggunakan uji chi square (X^2). Hasil: Berdasarkan penelitian menurut umur ibu yang terbanyak pada umur 19-30 tahun sebesar 20 responden (62,5%), menurut Pekerjaan Responden mayoritas IRT yaitu sebesar 31 (96,9%), Pengetahuan responden lebih banyak pada pengetahuan cukup sebesar 24 responden (75%), dan pemilihan Alat kontrasepsi lebih banyak yang Non Implant yaitu sebesar 20 responden (62,2%). Hasil uji chi square mendapatkan p Value $0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi Implant di Desa Slukatan. Saran: Agar tenaga kesehatan untuk senantiasa memberikan Informasi tentang Alat Kontrasepsi Implant.

Pendahuluan

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun (Rahayu dan Siti, 2016). Cara kerja Implan adalah implan yang dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron. Hormon progesteron dilepas untuk mencegah proses ovulasi (pelepasan sel telur ke ovarium) sehingga wanita yang tidak mengalami ovulasi maka tidak akan mengalami kehamilan. Selain itu, progesteron yang dikeluarkan akan mengentalkan lendir disekitar serviks sehingga sperma akan sulit masuk ke dalam rahim. Hormon progesteron akan menipiskan dinding rahim sehingga apabila ada sel telur yang berhasil dibuahi tidak akan bisa menempel di dinding Rahim. Efek samping dari kontrasepsi DMPA dan implan yang paling utama adalah gangguan menstruasi berupa amenore, spotting, perubahan siklus, frekuensi, lama menstruasi dan jumlah darah yang hilang. Kedua jenis kontrasepsi tersebut kandungan hormonnya sama yaitu progesteron namun pengaruh terhadap gangguan menstruasi ada perbedaan (Sety LM, 2016)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) prevalensi penggunaan KB didunia antara lain kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, Pil 30,5%, (Intra Uterine Device) 15,2%, implan 7,3 % dan alat kontrasepsi lainnya 11,7%. Prevalensi PUS (Pasangan usia subur) peserta KB tahun 2022, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia sebesar 59,9 % (WHO, 2022).

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023

sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua Barat. Tingkat penggunaan KB Implant di masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan dengan pil dan suntik KB. Salah satu fakto yang mempengaruhi rendahnya pemilihan KB implant tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya pasangan usia subur dimana belum paham mengani cara kerja, efek samping, manfaat dan cara pemasangan. Banyak perempuan masih memiliki persepsi yang salah atau belum cukup informasi mengenai implant, yang akhirnya menimbulkan keraguan untuk memilih metode ini. Kurangnya informasi yang akurat dan pemahaman yang terbatas dapat menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan kontrasepsi jangka panjang ini.

Kepala BKKBN melaporkan, terdapat penurunan peserta KB di seluruh Indonesia pada bulan Maret 2020 yang dibandingkan dengan bulan Februari 2020. Data penurunan peserta KB ini dikelompokkan ke alat kontrasepsi yang digunakan, diantaranya IUD dari 36.155 (Februari 2020) menjadi 23.383 (Maret 2020), Implan dari 81.062 (Februari 2020) menjadi 51.536 (Maret 2020), Suntik dari 524.989 (Februari 2020) menjadi 341.109 (Maret 2020), Pil dari 251.619 (Februari 2020) menjadi 146.767 (Maret 2020), Kondom dari 31.502 (Februari 2020) menjadi 19.583 (Maret 2020), MOP dari 2.283 (Februari 2020) menjadi 1.196 (Maret 2020), serta MOW dari 13.571 (Februari 2020) menjadi 8.093 (Maret 2020) (Rosdina., M. 2022).

Pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%, Implant 10,5 %, IUD 8,9 %, MOW 4,1 %, MAL 1,9 %, Kondom 1,6 %, MOP 0,2 %. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi % (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah 2022 di Kabupaten Wonosobo jumlah peserta KB aktif pada tahun 2022 sebesar 12.846 PUS , tahun 2023 sebanyak 12.014 PUS.

Upaya pengendalian penduduk dapat di lakukan dengan berbagai cara baik dengan kontrasepsi maupun non krasepsi, Jenis alat kontrasepsi sudah ad yang hormonal maupun non hormonal. Penggunaa kontarsepsi hormonal lebih tinggi daraipada non hormonal sebesar 86,78%. Cakupan KB semua metode di Indonesia mencapai 59,8% dengan KB modern 57,7% dan alat tradisional 2,1%. (Depkes RI, 2018).

Menurut teori Green dan Kreuker perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan sebagainya). Faktor pemungkin (lingkungan fisik, tersedianya sarana prasarana, biaya dan lain-lain). Faktor penguat (dukungan suami atau keluarga dan lain-lain. (Dayanti JK, 2017). Perempuan muda muda lebih cenderung menggunakan KB suntik karena keinginan mempunyai anak lebih tinggi, dan tingkat pendidikan juga empengaruhi karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan menyulitkan dalam pemberian informasi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Pnajang /MKJP (Proverawati, 2019).

Hasil penelitian Mutiara Anggraini, Akmad Dwi Priyatno, Chairil Zaman, 2024 Dari hasil penelitian didapatkan 69 (65,1% responden yang menggunakan implan. Usia tua lebih banyak daripada usia muda yaitu 59 responden (55,7%), pendidikan tinggi sebanyak 66 responden (62,3%), responden didominasi dengan bekerja 60 responden (56,6%), 65 responden (61,3 %) multipara, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 65 responden

(61,3 %), responden didominasi dengan sikap baik yaitu sebanyak 68 responden (64,2 %), sebanyak 67 responden (63,2%) responden mendapat dukungan suami. Hasil analisis bivariat didapatkan usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan secara bermakna terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan. Pada analisis multivariat didapatkan tidak ada variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2024. Penelitian Dwi Ariyanti, Menik Sri Daryanti 2024, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value (Asym. Sig. 2 sided) sebesar 0,001 yaitu $< 0,05$, sehingga keputusan hipotesis diterima atau terdapat hubungan antaramparitas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB Implan dan non Implan di Puskesmas Kaloran Temanggung. Penelitian Laili Wardhiah, Teuku Samsul Bahri, Ismail, Nurul Sakdah tahun 2024, di dapatkan hasil uji statistik diperoleh P-value sebesar 0,005 yang berarti berarti P-value $< 0,05$ sehingga (Ha) diterima, yang mana berarti ada hubungan antara pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi implan pada pasangan subur di Kuta Desa Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Wonosobo memiliki 15 Kecamatan, dan memiliki jumlah Pengguna Kontrasepsi pada tahun 2024 di kabupaten Wonosobo dengan jumlah pasangan Usia Subur 144.147 Pus, peserta KB aktif sebanyak 106.311 jiwa, Akseptor KB IUD sebanyak 11.259 jiwa, MOW sebanyak 4.34, MOP 466, Kondom sebanyak 2.979, Implant sebanyak 28.034 Jiwa, Suntik 52.514 Jiwa, Pil sebanyak 6,725 Jiwa. Peserta KB aktif di Mojotengah Kabupaten Wonosobo sebanyak 11.647 Pus, aktif KB sebanyak 9253 pus. Pengguna Kontrasepsi Implant di Desa Slukatan masih rendah dibandingkan dengan Suntik. Hal ini terlihat data pemakaian kontrasepsi yaitu Imlant sebanyak 195 jiwa, Suntik 286 jiwa, IUD sebanyak 21 jiwa, MOP 2 jiwa, MOW sebanyak 35 jiwa, Pil 20 jiwa. (BPS, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Slukatan Kabupaten Wonosobo, dari data bulan Agustus 2024 didapatkan pengetahuan baik pengguna metode kontrasepsi jangka panjang implant berjumlah 20,9% dan Non Implant 79% Akseptor.

Hasil Penelitian Nia Vovika Pahdita, (2020) Pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi Implant menunjukkan pengetahuan WUS terbanyak berpengetahuan Cukup sebanyak 89 (93,7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 6 (6,3 %) responden.

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang di hadapi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan pemilihan Implan pada Pasangan Usia Subur (PUS) di desa Suklatan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai masukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan KB jangka panjang yaitu Implant.

Metode

Metode dalam penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan pengambilan data satu kali dan dalam waktu yang sama. Pengumpulan data yang di ambil dari kunjungan KB di Desa Slukatan bulan September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Slukatan sebesar 49 responden. Sampel penelitian ini sebesar 32 responden dengan teknik *total Sampling*. Kriteria pengambilan sampel pasangan usia subur dan responden yang ditinggal di dusun slukatan. Alat yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas. Analisa data Bivariat menggunakan uji *chi square* (X^2).

Hasil dan Pembahasan Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur		
19 - 30 tahun	20	62,5
31- 40 tahun	11	34,4
41-49 tahun	1	3,1
Pekerjaan		
IRT	31	96,9
Buruh	1	3,1
Pengetahuan		
Baik	8	25
Cukup	24	75
Pemilihan Kb		
Implant	12	37,58
Non Implant	20	62,5

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat di ketahui karakteristik Umur ibu yang terbanyak pada umur 19-30 tahun sebesar 20 responden (62,5%), menurut karakteristik Pekerjaan Responden mayoritas IRT yaitu sebesar 31 (96,9%), Pengetahuan responden lebih banyak pada pengetahuan Cukup sebesar 24 responden (75%), dan pemilihan Alat kontrasepsi lebih banyak yang Non Implant yaitu sebesar 20 responden (62,2%). Umur merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, termasuk KB implan. Umur 20-35 tahun umumnya berada dalam masa subur dan memiliki keinginan untuk menunda atau mengatur jarak kehamilan, sehingga lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan. Umur sangat berpengaruh terhadap jenis kontrasepsi yang dipilih, termasuk dalam hal kesiapan menerima informasi, mengambil keputusan, dan mengelola risiko. Pekerjaan mempengaruhi pemilihan KB implan melalui berbagai aspek seperti kesibukan, akses informasi, kondisi ekonomi, dan dukungan fasilitas kesehatan. Wanita bekerja cenderung memilih metode yang praktis, jarang memerlukan kunjungan ulang, dan tidak mengganggu aktivitas harian, sehingga implan menjadi salah satu pilihan yang sesuai.

Menurut Notoatmodjo tahun (2018) Pengetahuan adalah hasil seseorang mengetahui sesuatu melalui panca inderanya, yaitu mendengar, melihat, mencium dan menyentuh. Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan Implant. Pengetahuan Responden dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam memilih alat Kontrasepsi Implant, dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam memahami informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi Implant, sehingga diharapkan responden mengerti tentang Pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu Implant.

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Variabel	Pemilihan alat kontrasepsi		Jumlah	p
	Implant	Bukan Implant		
Pengetahuan				
Baik	7 (21,9%)	1 (3,1%)	8 (25%)	0,001
Cukup	5 (15,6%)	19 (59,4%)	24 (75%)	

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menyatakan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik yang memilih alat kontrasepsi Implant sebesar 7 responden (21,9%) lebih banyak dibandingkan pada responden dengan pengetahuan yang cukup memilih alat kontrasepsi Implant sebesar 5 responden (15,6%). Hasil uji chi square mendapatkan p Value $0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi Implant di Desa Slukatan.

Penelitian oleh Nurdiana, 2022 yang menjelaskan bahwa akseptor suntik KB implan pada masa sebelum pandemi sebanyak 16 akseptor, masa pandemi sebanyak 4 akseptor dan masa new normal COVID-19 sebanyak 3 akseptor. Hasil penelitian iniyakni bahwa semua kunjungan KB hormonal menurun pada masa pandemi, hal ini karena keadaan pandemi COVID-19 di Indonesia membuat kekhawatiran masyarakat luas tentang kesehatan. (Nurdiani, M, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Laili Wardhiah, Teuku Samsul Bahri, Ismail, Nurul Sakdah tahun (2024), di dapatkan hasil uji statistik diperoleh P-value sebesar 0,005 yang berarti berarti P-value $< 0,05$ sehingga (Ha) diterima, yang mana berarti ada hubungan antara pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi implan pada pasangan subur di Kuta Desa Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. Menurut Mutiara Anggraini, Akmad Dwi Priyatno, Chairil Zaman, (2024) dari hasil penelitian didapatkan 69 (65,1%) responden yang menggunakan implan. Usia tua lebih banyak daripada usia muda yaitu 59 responden (55,7%), pendidikan tinggi sebanyak 66 responden (62,3%), responden didominasi dengan bekerja 60 responden (56,6%), 65 responden (61,3 %) multipara, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 65 responden (61,3 %), responden didominasi dengan sikap baik yaitu sebanyak 68 responden (64,2 %), sebanyak 67 responden (63,2%) responden mendapat dukungan suami. Hasil analisis bivariat didapatkan usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan secara bermakna terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant. Hasil penelitian Kahirunnisa intan, Purwanti, Anisa (2018), didapatkan hasil ada pengaruh pengetahuan p Value=0.000 terhadap minat PUS dalam mengikuti KB Implan. Hasil penelitian Dewi Kavoiita M, Rekawati Susilaningrum, Tatarini I.P, Mamik, (2022). Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan usia >30 tahun menggunakan KB MKJP sebanyak 22,4% dengan uji statistik $p=0.011$, 29,5% responden dengan pengetahuan baik menggunakan KB MKJP dengan uji statistik $p=0.000$, 22,2% responden dengan budaya yang mendukung menggunakan KB MKJP dengan uji statistik $p=0.028$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan penggunaan KB MKJP. Selain itu 17,4% responden dengan pendidikan dasar menggunakan KB MKJP dengan uji statistik $p=0.739$, dan 17,1% respon sebagai IRT (Ibu rumah tangga) menggunakan KB MKJP dengan uji statistik $p=0.263$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dengan penggunaan KB MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dari hasil penelitian Mutiara Anggraini (2024) didapatkan usia, pendidikan, paritas,

pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan secara bermakna terhadap pemilihan alat kontrasepsi Implant.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Semakin baik pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS), maka PUS akan memilih Implant sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ternyata sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang Baik tentang pemilihan Implant (21,9 %) dan Cukup (15,6%). Tingkat pengetahuan yang baik pada seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu. Berdasarkan teori tersebut disimpulkan bahwa seorang Pasangan Usia Subur harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang pemilihan alat kontrasepsi Implant. anemia dalam kehamilan. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman atau berbagai kegiatan misalnya dengan mengikuti penyuluhan kesehatan, dan banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pengetahuan, proses belajar wawasan berfikir, motivasi, tujuan dan nilai-nilai agama. Pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi, akan mempengaruhi perilaku dirinya terhadap pemilihan alat kontrasepsi Implant.

Simpulan dan Saran

Ada Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Implan pada Pasangan Usia Subur, dengan hasil uji chi square mendapatkan p Value $0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi Implant di Desa Slukatan, diharapkan Agar tenaga kesehatan untuk senantiasa memberikan Informasi tentang Alat Kontrasepsi Implant.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor Institut Karya Mulia bangsa, Kaprodi D III Kebidanan, Ketua LPPM Institut karya Mulia Bangsa dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2015). Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019.
- Dayanti JK. (2017) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Rowosari.
- Depkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Dewi Kavita Mayangsari, Rekawati S, Tatarini Ika P, (2022). Hubungan Usia, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan budaya Akseptor KB aktif terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Gema Bidan Indonesia* Vol 11No.3.
- Dwi Ariyanti, Menik Sri Daryanti. (2024) Hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB Implan di Puskesmas Kaloran Temanggung. *Jurnal Universitas Aisyayah Yogyakarta* 2(28)
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta. Kemenkes RI.
- Khairunnisa, Intan, Purwanti, Anisa Catur, (2018) Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat PUS dalam Mengikuti KB di desa jaraksari Kabupaten Wonosobo.
- Laili Wardhiah, Teuku samsul Bahri, Ismail, Nurul Sakdah, (2024) Factors Related to the selection of Implant Contraceptive Devices In Couples Of Fertile Age in kuta tinggi

- Village, In Kuta Tinggi Village Blang Pidie District Southwest Aceh District 2024, International Journal Of Aceh Public Health.
- Mutiara Anggraini, Akmad Dwi P, Chairil Zaman (2024) Analisis Pemilihan alat kontrasepsi Implan pada wanita Usia Subur. Jurnal Aisyiyah Medika. Volume 9 No.2.
- Nelawati, dkk. Hubungan Pengetahuan, usia ibu, jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas pengaringan tahun 2023. Jurnal kesehatan tambusai. 4 (3) 4483- 4487
- Nia Novita P, (2020), Gambaran pengetahuan WUS tentang Metode Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Tewel.
- Notoatmodjo, (2018) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineke Cipta Jakarta.
- Proverawati dkk. 2019. Panduan Memilih Kontrasepsi Yogyakarta: Nuha Medika.
- Qoyyimah Dan Rohmawati. (2017). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Dengan Kenaikan Berat Badan. Jurnal Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahayu Dan Ulfah. (2016). Hubungan Lama Pemakaian KB Implan Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal. Jurnal Kebidanan, 5(2), 82 – 87.
- Ratnasari, dkk. 2021. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta. Jurnal Kesehatan. Vol.14. No.1.
- Rosdiana M & Puspita . 2022. Perbedaan Jumlah Akseptor KB Hormonal pada Masa Sebelum Pandemi, Pandemi dan New Normal COVID-19 di RB Citra Palembang. Indonesian journal of midwifery. 5 (01) , 19-28
- Sety LM, (2016). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Siklus menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas. Jurnal Kesehatan, 5(1), 60 – 66 .
- Suharni Pintamas Sinaga. (2021). Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di poskedes Bonandolok tahun 2020. Journal of Midwifery Senior. 4 (2) , 84-89
- Yulizawati, dkk. 2019. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Surabaya: Indomedika Pustaka.
- Yusnilasari, dkk. (2017). Hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi Implan di Kota Palembang Tahun 2017. Sriwijaya Journal Of Medicine